

**Tafsir Tiga Surah Terakhir dalam Al-Qur'an karya
Achmad Chodjim (Telaah atas Corak Tafsir Psikologi)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh
Vilda Labiba
15530072

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UIN
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Vilda Labiba
NIM : 15530072
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Ds. Dukuhbadag RT.01 RW.02 Kecamatan Ketanggungan,
Kabupaten Brebes, Jawa Tengah.
Alamat di Jogja : Sapen GK 1/437 RT.025 RW.008 Kelurahan Demangan,
Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta.
Telp/ HP : 087734196707
Judul : Tafsir Tiga Surah Terakhir dalam Al-Qur'an karya Achmad
Chodjim (Telaah Atas Corak Tafsir Psikologi)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 April 2019

Yang Menyatakan



Vilda Labiba

Vilda Labiba
NIM. 15530072



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-PBM-05-05-RO

Dosen : Fitriana Firdausi, S. Th. I., M. Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Vilda Labiba
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
D.I Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Vilda Labiba
NIM : 15530072
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Tafsir Tiga Surah Terakhir dalam Al-Qur'an karya Achmad Chodjim (Telaah Atas Corak Tafsir Psikologi)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 April 2019
Pembimbing,

Fitriana Firdausi S. Th. I., M. Hum.
NIP: 19840208 201503 2 004



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : B-1280/Un.02/DU/PP.05.3/5/2019

Tugas Akhir dengan judul : Tafsir Tiga Surah Terakhir dalam Al-Qur'an karya
Achmad Chodjim (Telaah Atas Corak Tafsir Psikologi)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Vilda Labiba
Nomor Induk Mahasiswa : 15530072
Telah diujikan pada : Rabu, 08 Mei 2019
Nilai munaqasyah : 85 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/ Penguji I

Fitriana Firdausi, S. Th. I., M. Hum.
NIP. 19840208 201503 2 004

Penguji II

Dr. Nurussa'adah S. Psi., M.Si., Psi.
NIP. 19741120 200003 2 003

Penguji III

Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP. 19680805 199303 1 007

Yogyakarta, 20 Mei 2019



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

Motto

- Hidup bukan sekedar mempertahankan nafas, tapi juga membuatnya jadi bermakna -



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:
Mamah, Papah, dan Alm. Ayah Tercinta
Dosen-dosen yang Terhormat, serta
Almamater Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	ž	zet titik di atas
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah

ظ	za	z	zet titik dibawah
ع	Ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	n
و	Wawu	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	...’...	apostrof
ي	Ya	y	ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعاقدین	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عدّة	Ditulis	<i>Iddah</i>

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

.....	Kasrah	Ditulis	i
.....	Fathah	Ditulis	a
.....	Dammah	Ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	ā
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	Ditulis	ā
يسعى	Ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	Ditulis	ī
كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya mati بينكم	Ditulis	ai
fathah + wawu mati قول	Ditulis	<i>bainakum</i>
	Ditulis	au
	Ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawi al-furūḍ</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Surah *al-Ikhlās*, *al-Falaq*, dan *an-Nās* adalah tiga surah yang sering digunakan sebagai perlindungan. Bahkan sejak zaman Rasulullah SAW, ketiganya juga dibaca dalam praktik *ruqyah* untuk melindungi manusia dari berbagai kejahatan atau pengobatan berbagai penyakit. Namun pada zaman yang modern seperti sekarang ini, perlindungan diri tidak cukup jika hanya dengan ucapan saja, tapi juga harus dengan tindakan. Hal itulah yang dilakukan oleh Achmad Chodjim ketika menafsirkan tiga surah tersebut yang kemudian dihimpun dalam *Tafsir Mutakhir 3 Surah Terakhir: Al-Ikhāsh, Al-Falaq, An-Nās*. Melihat dari judul pada tiap surah, penulis mengindikasikan adanya corak psikologi dalam tafsir tersebut. Penulis juga menemukan beberapa pembahasan di dalamnya memberikan penekanan pada hal-hal terkait psikis manusia. Sementara itu, apresiasi pada karya tafsir yang lahir dari muslim Indonesia dirasa masih kurang. Kebanyakan masih berkuat pada karya tafsir yang sudah cukup tua atau yang telah populer di masyarakat (terutama dalam penulisan skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Penelitian terhadap tafsir yang memiliki corak psikologi juga belum penulis temukan hingga kini.

Oleh karena itu, penulis merumuskan tiga permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, yaitu bagaimana penafsiran Achmad Chodjim terhadap surah *al-Ikhlās*, *al-Falaq*, dan *an-Nās* yang bercorak psikologi, relevansi corak psikologi dalam tafsir karya Achmad Chodjim dengan aliran psikologi, serta kontekstualisasinya dengan kondisi zaman sekarang. Kemudian untuk menjawab rumusan tersebut penulis menggunakan dua metode. Pertama metode deskriptif, yakni untuk menggambarkan penafsiran Chodjim yang bercorak psikologi terhadap ketiga surah terakhir dalam Al-Qur'an. Kedua adalah metode analisis, yaitu untuk mencari relevansi antara corak tafsir tersebut dengan aliran psikologi dan kontekstualisasinya.

Setelah diteliti, hasil yang penulis peroleh ialah penafsiran Chodjim terhadap tiga surah tersebut banyak membahas manusia dan sisi kemanusiaannya, serta spiritualitas manusia. Kemudian penulis membagi tiga kategori dari corak psikologi di dalamnya, yaitu pikiran, perasaan, dan perilaku. Relevansi corak psikologi dengan aliran humanistik yakni teori motivasi David Mc Clelland terdapat pada kebutuhan akan prestasi (*achievement*) dan hubungan (*affiliation*). Kebutuhan akan prestasi dalam tafsir karya Achmad Chodjim disinggung ketika membahas manusia dan potensinya. Sedang kebutuhan akan hubungan dalam tafsir ini terdapat dua hubungan, yakni secara vertikal dan horizontal. Hubungan secara vertikal adalah hubungan dengan Tuhan, sementara horizontal adalah hubungan dengan sesama manusia serta lingkungannya. Terakhir, kontekstualisasi. Penulis melakukan kontekstualisasi melalui bentuk-bentuk kejahatan yang disebutkan dalam penafsiran dan solusi yang ditawarkannya. Hasilnya adalah kejahatan-kejahatan tersebut masih ada hingga zaman sekarang, namun bentuknya semakin banyak dan beragam. Selain itu, beberapa praktik seperti pelafalan surah atau meditasi di masa kini sebenarnya sejalan dengan solusi yang ditawarkan Chodjim dalam tafsirnya.

Kata Kunci: *Tafsir, Surah, Corak, Psikologi*.

KATA PENGANTAR

Bismillāh, wa alḥamdulillāh..

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kasih dan sayang kepada setiap makhluk-Nya, termasuk dalam penulisan skripsi yang berjudul ***Tafsir Tiga Surah Terakhir dalam Al-Qur'an karya Achmad Chodjim (Telaah atas Corak Tafsir Psikologi)*** ini. Shalawat beserta salam tak lupa pula terhaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, manusia yang senantiasa menjadi sosok panutan umatnya.

Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan serta penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan juga do'a yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Phil, Sahiron., M.A. selaku penasihat akademik penulis.
5. Fitriana Fitriana, S.Th.I., M. Hum. selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberi saran, arahan, serta perbaikan bagi skripsi penulis.

6. Segenap dosen dan tenaga pengajar jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, juga seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga yang memberi sumbangsih dalam proses penulisan skripsi serta seluruh karyawan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaaga Yogyakarta.
7. Bapak Achmad Chodjim yang telah bersedia melakukan wawancara secara pribadi, memberi informasi-informasi yang penulis butuhkan, serta menerima kedatangan penulis di kota Tangerang, Banten.
8. Kepada keluarga tercinta, Bapak Abdul Aziz, Ibu Alkah Umamah, Alm. Bapak Sahroni Amin, Kaka Syifa, Kaka Elsyah, dan Fani yang selalu memberikan dukungan serta do'a terbaik bagi penulis.
9. Kepada sahabat, Sikha Amalia, Siti Munawwarah, dan Shafa Sharfina yang telah mewarnai di dalam dan di luar akademik serta bantuan tulus yang tak terhitung banyaknya pada penulis.
10. Kepada seluruh rekan di prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2015 yang telah kebersamaian penulis dari awal hingga akhir masa perkuliahan ini.

Sekali lagi, penulis ucapkan terimakasih atas bantuan, motivasi, serta do'a yang telah diberikan kepada penulis. Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk karya ini. Harapan bagi

penulis adalah semoga tulisan ini memberikan manfaat untuk semua kalangan pada umumnya, dan bagi kajian Al-Qur'an dan Tafsir khususnya.

Yogyakarta, 30 April 2019
Penulis



Vilda Labiba
NIM. 15530072



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik	13
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II GAMBARAN UMUM TAFSIR KARYA ACHMAD CHODJIM DAN PSIKOLOGI	
A. Biografi Penulis Tafsir	18
1. Riwayat Hidup	18
2. Karya Tulis	22
B. Latar Belakang Penulisan Tafsir	26
C. Metodologi Tafsir	27
D. Psikologi	31
BAB III CORAK PSIKOLOGI TAFSIR KARYA ACHMAD CHODJIM	
A. Penafsiran atas Tiga Surah Terakhir dalam Al-Qur'an	39
B. Penafsiran Achmad Chodjim atas Tiga Surah Terakhir dalam Al-Qur'an	
1. Surah <i>Al-Ikhlās</i>	42

2. Surah <i>Al-Falaq</i>	49
3. Surah <i>An-Nās</i>	57
C. Corak Psikologi dalam Tafsir karya Achmad Chodjim	69
BAB IV RELEVANSI DAN KONTEKSTUALISASI DALAM TAFSIR KARYA ACHMAD CHODJIM	
A. Relevansi Corak Psikologi dalam Tafsir karya Achmad Chodjim dengan Aliran Psikologi	73
B. Kontekstualisasi Corak Psikologi dalam Tafsir karya Achmad Chodjim	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	
1. Hasil Transkrip Wawancara.....	109
2. Dokumentasi	118
CURRICULUM VITAE	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bila diperhatikan, terdapat beberapa surah dalam Al-Qur'an yang dekat dengan keseharian masyarakat muslim di Indonesia ataupun di belahan dunia lainnya. Surah yang dimaksud ialah surah *al-Ikhlāṣ*, *al-Falaq*, dan *an-Nās*. Ketiga surah tersebut seringkali digunakan sebagai jampi-jampi atau mantra. Jampi-jampi sendiri dalam Islam dikenal dengan sebutan *ruqyah*.

Jampi-jampi yang dilakukan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, berdzikir, berdo'a, atau melakukan amalan para sahabat berdasarkan petunjuk Rasulullah SAW disebut *ruqyah syar'iyah*. Metode *ruqyah* biasanya digunakan sebagai perlindungan diri dari kejahatan yang tak kasat mata maupun untuk pengobatan atas berbagai penyakit.¹

Hal ini bukan tanpa dasar. Suatu hadis yang diriwayatkan oleh Muslim menjadi dalil diperbolehkannya pengobatan penyakit menggunakan *ruqyah* (jampi-jampi atau mantra). Bunyi hadis tersebut:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah, telah menceritakan kepada kami Al A'masy dari Abu Sufyan dari Jabir, dia berkata: Rasulullah shallallahu SAW pernah melarang melakukan mantera. Lalu datang keluarga 'Amru bin Hazm kepada beliau seraya berkata: Ya Rasulullah! Kami mempunyai mantera untuk gigitan kalajengking. Tetapi Anda melarang melakukan mantra. Bagaimana itu? Lalu mereka peragakan mantra mereka di hadapan beliau. Sabda beliau:

¹ Nasir bin Muhammad Abdul Rahim, *Inilah Jampi-jampi (Ruqyah) yang Diajarkan Rasulullah SAW*, (Jakarta: Cakrawala Insani, 2010), hlm. 119-121

Ini tidak apa-apa. Barangsiapa di antara kalian yang bisa memberi manfaat kepada temannya hendaklah dia melakukannya.”²

Sementara hadis yang menjadi dalil penggunaan tiga surah tersebut sebagai perlindungan diriwayatkan oleh Tirmidzi, artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Sa'id Al Barrad dari Mu'adz bin Abdullah bin Khubaib dari ayahnya ia berkata: kami keluar pada malam hari dalam keadaan turun hujan dan sangat gelap, kami meminta Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam agar melakukan shalat untuk kami. Abdullah bin Khubaib berkata: kemudian aku mendapati beliau, dan beliau mengatakan “Ucapkan!” Namun aku tidak mengatakan apapun. Beliau mengatakan “Ucapkan!” Namun aku tidak mengatakan apapun. Beliau mengatakan: “Ucapkan!” Maka aku katakan; apa yang aku katakan? Beliau mengatakan: “Ucapkan: Qul Huwallāhu Aḥad (surah al-Ikhlāṣ), dan dua surat pelindung (Al-Falaq dan An-Nas) ketika sore dan pagi hari sebanyak tiga kali, maka surat tersebut akan melindungimu dari segala mara bahaya”.³

Penggunaan bacaan tiga surah terakhir dalam Al-Qur'an seperti yang dianjurkan Rasul memang sesuai dengan jenis kejahatan yang marak pada masa jahiliyyah yakni kejahatan sihir.⁴ Bahkan Rasul juga pernah disihir oleh orang Yahudi. Sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dalam kitab *shahih*-nya bahwasannya Aisyah R.A berkata:

“Rasulullah SAW telah disihir seorang Yahudi dari Bani Zuraiq yaitu Labid bin al-A'sam sehingga baginda berkhayal bahwa ia melakukan

² Abul Husain Muslim bin al-Hajjaaj al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, no. 4078, Lidwa Pustaka i-Software - Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam.

³ Muhammad bin Isa at-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi* no. 3499, Lidwa Pustaka i-Software - Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam.

⁴ Sihir dilakukan dengan menggunakan alat-alat dengan maksud untuk menyihir seseorang. Alat-alat sihir terkadang hanya berupa makna saja seperti jampi dan tiupan buhul. Namun kadang juga berupa materi seperti gambar orang yang akan disihir. Atau bisa juga digunakan keduanya (makna dan materi). Menurut Al-Qurthubi “Sihir adalah teknik tipuan yang didapatkan penyihir melalui usaha” sedang Imam Al-Haramain mengatakan bahwa “sihir tidak terjadi kecuali oleh orang fasik dan karamah tidak berlaku kepadanya”, lihat Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari: Penjelasan Shahih Al-Bukhari*, terj. Amiruddin (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008) hlm. 381-384

sesuatu yang tidak dilakukannya. Hingga pada satu hari, baginda berada di sampingku (Aisyah) dalam keadaan berdoa dan terus berdoa. Kemudian baginda bersabda: "Wahai 'Aisyah, aku mengetahui bahwa Allah SWT telah memperkenankan permohonanku. Dua orang lelaki (Jibril dan Mikail) telah datang kepadaku. Jibril berada di kepalaku dan Mikail di kakiku. Mikail bertanya kepada Jibril: "Apakah penyakit lelaki ini?" Kata Jibril: "Dia telah disihir". "Siapa yang menyihirnya?" Jawab Jibril: "Labid al-A'sam". Mikail menyambung pula: "Sihir itu terbuat dari apa? "Jibril menjelaskan: "Terbuat dari sikat rambut yang dililit rambut padanya, juga pada batang tamar jantan kering beserta seludangnya". Mikail bertanya lagi: "Di manakah letaknya barang-barang tersebut?". Jibril berkata: "Di dalam telaga Dzarwan".⁵

Peristiwa yang dialami Rasul dan para sahabat di atas adalah akibat dari kondisi saat itu yang masih kental dengan kepercayaan akan hal-hal mistis.⁶ Selain itu, jauh pula dari kecanggihan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Sehingga dalam hal melakukan kejahatan pun orang kerap kali meminta bantuan tukang tenung untuk mencelakai orang lain.

Namun bukannya hilang dari peradaban, justru praktik sihir itu tetap saja ditemukan hingga hari ini⁷. Kini, ancaman terhadap jiwa maupun raga tidak hanya berbentuk sihir saja, melainkan semakin banyak ragam bentuknya. Contoh kejahatan yang sering muncul belakangan ini antara lain *cyber crime*, hipnotis, adu domba, terorisme, penculikan, pembegalan, dan lain-lain. Inilah

⁵ Abi Abdillah Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari, Shahih Bukhari no. 5321, Lidwa Pustaka i-Software - Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam.

⁶ Sebagaimana disebutkan dalam banyak literatur tentang sejarah pra-Islam, pada saat itu masyarakat Arab sangat terduga-gila dengan kekuatan ghaib. Mayoritas dari mereka memuja dan menyembah berhala dan sebagian lainnya menyembah matahari, bintang, dan angin. Mereka yang menyembah berhala menganggap bahawa berhala adalah perantara mereka dengan dewa. Lihat Achmad Faesol, "Menggagas Perubahan Sosial Profetik", dalam Jurnal Salam Vol. 13 No. 2 Juli-Desember 2010, hlm. 19

⁷ Achmad Chodjim, *Al-Falaq: Sembuh dari Penyakit Batin dengan Surah Subuh*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2015), hlm. 115

yang mendasari penafsiran Achmad Chodjim⁸ terhadap surah *al-Ikhlāṣ*, *al-Falaq*, dan *an-Nās*. Ia berusaha menafsirkan tiga surah tersebut agar tetap berfungsi sebagai perlindungan baik psikis maupun fisik manusia sesuai dengan perubahan zaman. Tafsir ketiga surah itu kemudian terhimpun dalam karyanya yang diberi nama *Tafsir Mutakhir 3 Surah Terakhir: Al-Ikhlāṣ, Al-Falaq, An-Nās*.

Keunikan yang cukup mencuri perhatian dari tafsir ini ialah nuansa yang penulis tangkap ketika membaca judul pada halaman sampul setiap surah, yakni *Al-Ikhlāṣ: Bersihkan Iman dengan Surah Kemurnian, Al-Falaq: Sembuh dari Penyakit Batin dengan Surah Subuh, An-Nās: Segarkan Jiwa dengan Surah Manusia*. Selain bahasa dalam judul tersebut, ditemukan pula pembahasan seputar kejiwaan di dalamnya, seperti perasaan, hati, akal-pikiran, ego, emosi, dan sebagainya. Sehingga tersirat maksud dan tujuan mufassir yang ingin agar pembaca dapat meraih ketenangan dan keteguhan jiwa (*psyche*). Oleh sebab itu, penulis mengindikasikan adanya corak psikologi dalam tafsir karya Achmad Chodjim.

Sebuah bidang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kejiwaan manusia disebut psikologi. Kata psikologi sendiri berasal dari kata *psyche* yang artinya jiwa dan *logos* yang bermakna ilmu.⁹ Sedangkan maksud corak tafsir dapat diketahui dari makna kata corak sendiri yang berarti gambar, sifat,

⁸ Salah seorang penulis kelahiran Surabaya, tahun 1953. Hingga saat ini telah menulis kurang lebih sebanyak 25 buku. Beberapa di antaranya merupakan tafsir Al-Qur'an dan menjadi objek dalam penelitian ini. Biografi selengkapnya diuraikan pada bab II.

⁹ H. M Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976) hlm. 19

atau warna.¹⁰ Tak heran jika ‘corak’ dalam bahasa Arab seringkali disebut *al-Laun*. Secara istilah corak tafsir adalah nuansa atau suatu sifat yang tergambar dalam suatu karya tafsir. Macam-macam corak tafsir bahkan sudah muncul di era pertengahan pada sejarah perkembangan mazhab tafsir, di antaranya corak linguistik, fikih, teologis, dan sufistik.¹¹

Sementara itu, penafsiran Al-Qur’an di Indonesia telah dilakukan sejak ratusan tahun yang lalu. Tercatat bahwa karya tafsir pertama yang ditemukan ialah berupa naskah tafsir surah *al-Kahfi* ayat 9 yang ditulis pada abad ke-16 M, meski belum diketahui siapa penulis tafsir tersebut.¹² Hingga kini, penafsiran Al-Quran di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan perubahan zaman. Para mufassir kontemporer identiknya selalu melakukan kontekstualisasi terhadap ayat-ayat Al-Qur’an. Hal ini bertujuan agar fungsi Al-Qur’an akan selalu *ṣāliḥ li kulli zamān wa makān*.¹³ Salah satu karya tafsir yang muncul pada abad 21 atau era modern-kontemporer¹⁴ ialah tafsir karya Achmad Chodjim ini.

¹⁰ Depdikbud Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). hlm, 173

¹¹ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur’an: Studi Aliran-aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, hingga Modern-Kontemporer*, (Yogyakarta: Adab Press, 2014), hlm 112-113

¹² M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia*, (Yogyakarta: Kaukabapa, 2014), cet. 1, hlm. 61

¹³ M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia...*, hlm. 122

¹⁴ Era Modern-Kontemporer berdasarkan konteks sejarah perkembangan madzhab tafsir dimulai pada abad ke XII-XIV H/ 18-21 M. Lihat Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur’an...*, hlm. 147

Selain menulis tafsir tiga surah terakhir dalam Al-Qur'an, kontribusi lainnya yang diberikan Chodjim pada dunia tafsir Indonesia yakni tafsir surah *yāsin* dan *al-Fātihah*. Sayangnya, apresiasi terhadap karya tafsir yang lahir di Indonesia -terutama dalam penulisan skripsi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta- kebanyakan berkutat pada karya tafsir yang sudah cukup tua seperti Tafsir Al-Bayan dan An-Nur karya Hasbi Ash-Shiddieqy¹⁵ atau tafsir yang populer di masyarakat seperti Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab¹⁶.

Penelaahan sebuah karya tafsir dengan mengangkat corak psikologi sejauh pengamatan penulis juga belum dilakukan oleh para peneliti. Penelitian tentang corak tafsir yang dilakukan selama ini -dalam berbagai bentuk karya tulis- lebih banyak mengangkat tafsir dengan corak sufistik¹⁷, fiqhi¹⁸, ilmi¹⁹ falsafi²⁰ atau corak lainnya yang banyak diketahui dewasa ini.

¹⁵ Contoh: [1] Wahidun "Terjemahan dalam Tafsir Al-Bayan Karya Hasbi Ash Shiddieqy (Studi Gramatika pada Preposisi Daripada)" (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011). [2] Ridha Hayati "Ideologi dalam Tafsir Nusantara (Kajian atas Tafsir An-Nur, Karya Tengku Muhammad Hasbi As-Shiddieqy)" (Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018) [3] Saiful Amin "Studi Perbandingan Tafsir An-Nur dan Tafsir Al-Bayan karya Hasbi Ash-Shiddiqy" (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004).

¹⁶ Contoh: [1] Mohari "Konsep Islam menurut Pandangan Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah" (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015). [2] Muhammad Dian Supyan "Kepemimpinan Islam dalam Tafsir Al-Misbah" Skripsi Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013). [3] Milda Amalia "Nilai-nilai Sosial dalam Q.S al-Mā'un menurut Tafsir Al-Misbah dan Aplikasinya dalam Pendidikan Agama Islam" (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

¹⁷ Contoh : Ahmad Muslim, "Corak Penafsiran Tasawuf Hamka (Studi Penafsiran Ayat-ayat Tasawuf dalam Tafsir Al-Azhar)", (Skripsi IAIN Raden Intan Lampung, 2016).

¹⁸ Contoh : M. Amursid, "Penafsiran Corak Fiqhi dalam Kitab Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili dengan Konteks Sosial Politik di Sekitarnya", (Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

Oleh karena itu, penelitian ini penulis lakukan sebagai upaya untuk mendalami tafsir yang bercorak psikologi serta bentuk apresiasi terhadap karya tafsir muslim Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Setelah uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diperoleh ialah:

1. Bagaimana penafsiran Achmad Chodjim terhadap surah *al-Ikhlās*, *al-Falaq*, dan *an-Nās* yang bercorak psikologi?
2. Bagaimana relevansi corak psikologi dalam tafsir karya Achmad Chodjim dengan aliran psikologi?
3. Bagaimana kontekstualisasi corak psikologi dalam tafsir karya Achmad Chodjim?

C. Tujuan dan Manfa'at Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penafsiran Achmad Chodjim terhadap surah *al-Ikhlās*, *al-Falaq*, dan *an-Nās* yang bercorak psikologi.
2. Untuk mengetahui relevansi corak psikologi dalam tafsir karya Achmad Chodjim dengan aliran psikologi.
3. Untuk mengetahui kontekstualisasi corak psikologi dalam tafsir karya Achmad Chodjim.

¹⁹ Contoh: Rudi Priyanto, “Corak Penafsiran Ilmi Fakhr Al-Razi dan Tantawi Jauhari: Studi Komparatif Tafsir Mafatih Al-Ghaib dan Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur’an”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003).

²⁰ Contoh: Abdul Mustaqim, Corak Tafsir Falsafi Ibnu Rusyd: (Kajian atas Gagasan Titik Temu Agama dengan Filsafat dan Konsep Metafisika), dalam *Hermedia Jurnal Kajian Interdisipliner* Vol. 6, No. 2, Juli-Desember 2007.

Manfa'at yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Secara akademis, selain untuk menyelesaikan perjalanan studi penulis, juga untuk memperkaya kajian keilmuan Al-Qur'an dan tafsir serta menambah referensi baru terutama bagi penelitian selanjutnya dengan tema atau bentuk penelitian serupa.
2. Secara umum, mengangkat suatu corak dalam sebuah karya tafsir yang masih kurang dikaji yakni corak tafsir psikologi. Selain itu, penelitian ini juga merupakan upaya penulis agar para peneliti Al-Qur'an dan tafsir baik dari kalangan dosen ataupun mahasiswa mau melirik dan membedah karya tafsir muslim Indonesia era kontemporer.

D. Telaah Pustaka

Penelitian terhadap corak atau karya tafsir milik Achmad Chodjim bukan kali pertama dilakukan. Begitu juga dengan penggunaan teori psikologi dalam mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an telah menjadi objek bagi tulisan-tulisan sebelum penelitian ini. Maka di bawah ini merupakan karya-karya serupa yang penulis temukan dalam bentuk skripsi, tesis, buku, dan jurnal.

Pertama, **skripsi** yang sama-sama membahas tentang corak tasfir salah satunya berjudul *Corak Ekologis dalam Penafsiran Al-Qur'an (Telaah Kritis atas Penafsiran Mujiyono Abdillah tentang Ayat-ayat Lingkungan Hidup dalam Al-Qur'an)*. Tulisan skripsi oleh Ahmad Shidqi ini membahas tentang penafsiran Mujiyono terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang bercorak ekologis. Tulisan ini bertujuan untuk menyampaikan semangat agar manusia terus

merawat alam dan seisinya sebagaimana penafsiran Mujiyono terhadap ayat-ayat tentang lingkungan.²¹ Tentu saja perbedaan yang paling menonjol dengan skripsi penulis ialah terletak pada pembahasan coraknya.

Kedua, skripsi yang juga membahas tentang tafsir karya Achmad Chodjim penulis dapatkan dengan judul *Analisis Metodologi Tafsir Al-Fatihah karya Achmad Chodjim: Aplikasi Metodologi kajian Tafsir Islah Gusman* yang ditulis oleh Irwan. Sesuai dengan kalimat judul tersebut, Irwan meneliti tentang metodologi yang dipakai Achmad Chodjim dalam menafsirkan surah *al-Fātihah*. Skripsi Irwan ini juga dilatarbelakangi oleh kurangnya penelitian yang mengangkat karya tafsir dalam negeri, terkhusus di lingkungan mahasiswa studi tafsir.²² Tulisan Irwan ini menjadi referensi bagi penulis dalam memperoleh informasi mengenai biografi Achmad Chodjim.

Ketiga, skripsi yang kesamaannya dalam penggunaan analisis psikologi adalah *Tipologi Pemuda dalam Al-Qur'an (Analisis Historis-Psikologis)*. Skripsi ini ditulis oleh Khairul Amin yang secara garis besar menjelaskan tentang karakteristik pemuda berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan analisis Psikologi. Ia berkesimpulan bahwa terdapat 4 (empat) hal mendasar yang menggambarkan sosok pemuda dalam Al-Qur'an, yaitu: produktivitas pemuda, mentalitas pemuda, gambaran personal, komunikasi. Sedang dalam

²¹ Ahmad Shidqi, "Corak Ekologis dalam Penafsiran Al-Qur'an (Telaah Kritis atas Penafsiran Mujiyono Abdillah tentang Ayat-ayat Lingkungan Hidup dalam Al-Qur'an)", (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003)

²² Irwan, "Analisis Metodologi Tafsir Al-Fatihah karya Achmad Chodjim; Aplikasi Metodologi kajian Tafsir Islah Gusman" (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

konteks sejarah, kepemudaan dalam Al-Qur'an cenderung memiliki pola yang sama dari waktu ke waktu sehingga terbilang relevan.²³ Skripsi ini menjadi referensi penulis khususnya dalam analisis penelitian yang digunakan. Namun bedanya, objek skripsi milik Khairul Amin adalah ayat Al-Qur'an bukan sebuah karya tafsir.

Adapun literatur selanjutnya berbentuk tesis, buku, dan jurnal. Letak kesamaan dengan penelitian ini antara dua hal yaitu pembahasan tentang corak tafsir atau psikologi-Al-Qur'an.

Diantara yang berbentuk tesis ialah *Penafsiran Corak Fiqhi dalam Kitab Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili dengan Konteks Sosial Politik di Sekitarnya*. M. Amursid ini lebih memilih corak *fiqhi* dalam *Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili*. Meskipun di dalamnya terdapat dua corak yakni *fiqhi* dan *lugawi*. Alasannya adalah karena sisi *fiqhi* yang termuat dalam subtema *fiqh al-Hayat* lebih menonjol dan menarik jika menggunakan kacamata sosio-historis dan konteks politik.²⁴

Tesis lainnya karya M. Aji Nugroho yang berjudul *Konsep Jiwa dalam Al-Qur'an (Solusi Qur'ani untuk Penciptaan Kesehatan Jiwa dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam)*. Dalam tesisnya ini Aji Nugroho menjelaskan bahwa masalah kesehatan jiwa manusia merupakan bagian dari psikologi. Sehingga dasar-dasar teori kesehatan jiwa pun berasal dari

²³ Khairul Amin, "Tipologi Pemuda dalam Al-Qur'an (Analisis Historis-Psikologi)", (Skripsi Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

²⁴ M. Amursid, "Penafsiran Corak Fiqhi dalam Kitab Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili dengan Konteks Sosial Politik di Sekitarnya", (Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

psikologi. Dari situ ia berusaha membuat konsep jiwa yang menjadi solusi bagi penyakit jiwa menurut Al-Qur'an. Kemudian mencari implikasinya terhadap dunia pendidikan Islam.²⁵

Kedua, berbentuk **buku**. Tidak banyak buku yang membahas tentang corak dalam sebuah karya tafsir. Buku berjudul *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar: Sebuah Telaah tentang pemikiran Hamka dalam Teologi Islam* karya Yunan Yusuf adalah salah satunya. Buku ini awalnya merupakan disertasi milik Yusuf sendiri. Dalam bukunya, ia berkesimpulan bahwa Hamka layak dimasukkan ke dalam golongan pemikir kalam rasional.²⁶ Meski begitu, penulis tetap kekurangan informasi mengenai isi buku tersebut.

Buku lainnya ditulis oleh Dr. M. Utsman Najati yang berjudul *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*. Buku ini memaparkan tentang konsep kejiwaan manusia yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Di antara judul bahasan yang dibahas dalam 8 (delapan) bab di buku ini adalah tentang dorongan, emosi, tanggapan pancaindera, berpikir, belajar, dan lainnya. Kesemua itu beliau tampilkan ayat demi ayat dalam Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan dengan judul bahasan, kemudian dikaji dan dianalisa melalui kaca mata psikologi.²⁷

Terakhir, karya tulis dalam bentuk **jurnal**. Antara lain berjudul *Corak Tafsir Falsafi Ibnu Rusyd: (Kajian atas Gagasan Titik Temu Agama dengan*

²⁵ M Aji Nugroho, "Konsep Jiwa dalam Al-Qur'an (Solusi Qur'ani untuk Penciptaan Kesehatan Jiwa dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam)", (Tesis Pascasarjaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

²⁶ Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar: Sebuah Telaah tentang pemikiran Hamka dalam Teologi Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990). Diakses melalui <https://books.google.co.id> pada 10 Desember 2018.

²⁷ M. Utsman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung : Pustaka, 1997).

Filsafat dan Konsep Metafisika. Tulisan karya Abdul Mustaqim ini mengkaji tentang pemikiran Ibnu Rusyd yang menjawab keraguan orang-orang akan bertemunya filsafat dan agama. Menurutnya, nuansa filosofis sendiri terasa dengan adanya metode *ta'wil* filosofis yang digunakan Ibnu Rusyd. Upaya Ibnu Rusyd untuk mempertemukan filsafat dan agama disebabkan beberapa faktor antara lain faktor keluarga (hereditas-geniologis), kecerdasan dan ketekunannya, dan faktor politis (kepandaian Ibnu Rusyd dalam menjalin hubungan dengan khalifah).²⁸

Adapun jurnal lainnya adalah karya Istania Widayati H berjudul *Psikologi dan Kepribadian Manusia dalam Al-Qur'an*. Istania membahas tentang bagaimana tuntunan Al-Qur'an dalam membangun karakter seseorang dengan salat sebagai medianya. Ia juga memberikan gambaran tentang penciptaan seorang manusia. Kemudian membagi 3 (tiga) golongan manusia di dalam Al-Qur'an beserta ciri-ciri kepribadiannya masing-masing. Namun Istania hanya sedikit saja mengaitkan pemaparannya dengan keilmuan psikologi.²⁹

Dari pemaparan di atas, ada tiga hal yang diperoleh sebagai sifat kebaruan dalam penelitian ini. Pertama, corak tafsir yang diangkat penulis, yakni psikologi. Kedua, karya tafsir yang dijadikan objek, yaitu tafsir tiga surah terakhir karya Achmad Chodjim. Ketiga, penggunaan teori psikologi.

²⁸ Abdul Mustaqim, "Corak Tafsir Falsafi Ibnu Rusyd: (Kajian atas Gagasan Titik Temu Agama dengan Filsafat dan Konsep Metafisika)", dalam *Hermedia, Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* Vol. 6, No. 2, Juli-Desember 2007.

²⁹ Istania Widayati H, "Psikologi dan Kepribadian Manusia dalam Al-Qur'an", dalam *Jurnal Rasail* Vol. 1 No. 1, 2014.

Literatur-literatur di atas yang menggunakan teori psikologi belum ada yang mengaitkannya dengan corak tafsir. Teori tersebut hanya digunakan untuk menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an tentang kejiwaan, kepribadian, atau kesehatan mental manusia. Oleh karena itu, penulis tidak menemukan karya tulis dengan judul serta isi tulisan yang sama persis.

E. Kerangka Teoritik

Teori yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori psikologi humanistik. Di antara aliran-aliran psikologi yang ada, terdapat salah satu aliran psikologi yang memusatkan perhatiannya pada kebutuhan-kebutuhan manusia serta pengalaman manusia biasa dengan teori yang sederhana.³⁰ Aliran inilah yang disebut sebagai psikologi humanistik. Sementara aliran psikologi lainnya lebih menitikberatkan pada teknik-teknik untuk mengubah perilaku manusia (psikologi perilaku)³¹, pengaruh alam bawah sadar terhadap tingkah laku (psikologi psikodinamika)³², perkembangan cara berfikir logis anak (psikologi perkembangan-kognitif)³³, atau pengaruh kondisi sosial pada perilaku seseorang (psikologi sosial).³⁴ Inilah yang membedakan psikologi humanistik dengan aliran psikologi lainnya.

³⁰ Matt Jarvis, *Teori-teori Psikologi: Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan, & Pikiran Manusia*. (Bandung: Penerbit Nusamedia, 2009), hlm. 86

³¹ Matt Jarvis, *Teori-teori Psikologi...*, hlm 42

³² Matt Jarvis, *Teori-teori Psikologi...*, hlm 81

³³ Matt Jarvis, *Teori-teori Psikologi...*, hlm 168

³⁴ Matt Jarvis, *Teori-teori Psikologi...*, hlm 203

Salah satu tokoh dalam psikologi humanistik yaitu ialah David McClelland. Ia merupakan satu di antara tokoh humanistik lainnya yang memunculkan teori motivasi dengan pendekatan kebutuhan manusia. Menurutnya, manusia dimotivasi oleh tiga hal. Pertama yaitu kebutuhan untuk berprestasi atau *need for achievement* yang dapat diartikan keinginan untuk mencapai suatu keberhasilan. Kedua, kebutuhan akan kekuatan atau *need of power*, yakni kehendak untuk mengarahkan perilaku orang lain. Ketiga adalah kebutuhan akan hubungan atau *need of affiliation*, artinya manusia selalu menginginkan hubungan yang harmonis.³⁵ Namun penulis hanya akan memfokuskan pada teori kebutuhan akan prestasi dan hubungan saja. Hal itu dikarenakan melalui keduanya penulis akan menganalisa tentang potensi-potensi, hubungan sosial, serta spiritual manusia yang dibahas oleh Achmad Chodjim dalam tafsirnya.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Ditandai dari jenis data yang digunakan dalam penelitian yakni kepustakaan (*literature*). Data pokok yang dibutuhkan adalah tafsir karya Achmad Chodjim, sedang literatur lainnya berperan sebagai pendukung. Selain literatur, data dari lapangan juga diperlukan karena saat ini penulis tafsir masih hidup. Namun data tersebut hanya berupa hasil wawancara pribadi.

³⁵ Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi (Edisi 12)*, terj. Diana Angelica, Ria Cahyani, dan Abdul Rosyid, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 230

Jadi, tidak ada data kuantitatif yang perlu dicari dan diambil sebagai sumber. Sementara sifat dari penelitian ini adalah deskriptif-analisis.

2. Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Sumber data utama bagi penelitian ini adalah tafsir karya Achmad Chodjim yang berjudul *Tafsir Mutakhir 3 Surah Terakhir: Al-Ikhlāsh, Al-Falaq, dan An-Nās*.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah seluruh literatur baik berupa buku, jurnal, essay, maupun literatur lainnya yang berkaitan dengan tema bahasan, terutama mengenai tafsir dan psikologi. Data lainnya adalah hasil wawancara pribadi dengan penulis tafsir.

3. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua teknik dalam mengumpulkan sumber-sumber data yang telah disebutkan di atas, yaitu (1) penelitian kepustakaan (*library research*), dan (2) penelitian lapangan yakni melakukan wawancara dengan Achmad Chodjim sebagai penulis tafsir.

4. Pengolahan Data

Berdasarkan sifat penelitian yang deskriptif-analisis, maka dalam mengolah data penulis menggunakan 2 (dua) metode, yaitu:

- a) Metode deskriptif. Dengan metode ini biasanya sang peneliti akan melakukan penjabaran dan penjelasan terhadap data secara luas dan

mendalam.³⁶ Metode ini digunakan penulis dalam menggambarkan penafsiran Chodjim yang bercorak psikologi terhadap ketiga surah terakhir dalam Al-Qur'an.

- b) Metode analisis. Secara definitif, metode ini merupakan penelaahan lebih lanjut terhadap data yang telah diperoleh untuk membuka kejelasan arti yang ada di dalamnya.³⁷ Analisis yang dilakukan penulis adalah dengan mengaitkan antara corak tafsir tersebut dengan aliran psikologi humanistik Abraham H. Maslow dan psikologi transpersonal. Selain itu, analisis juga digunakan untuk mencari kontekstualisasi corak tafsir psikologi dengan kondisi zaman.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini akan dibagi ke dalam 5 (lima) bab dan akan penulis susun dengan sistematika berikut ini:

Bab I yakni Pendahuluan. Pada bab ini penulis menjabarkan latar belakang masalah dari penelitian. Kemudian apa saja rumusan masalah, tujuan, manfa'at penelitian, kerangka teoritik, telaah pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II berjudul Gambaran Umum Tafsir Karya Achmad Chodjim dan Teori Psikologi. Pada bab kedua penulis akan membahas seputar biografi Achmad Chodjim sebagai penulis tafsir dan karya-karya tulisnya. Kemudian

³⁶ Khairul Amin, "Tipologi Pemuda dalam Al-Qur'an (Analisis Historis-Psikologi)"..., hlm. 16

³⁷ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Rajawali, 1996), hlm. 60

latar belakang penulisan tafsir karya Achmad Chodjim serta metodologi penulisannya. Pada sub bab terakhir, penulis juga menjelaskan sekilas tentang psikologi beserta aliran-alirannya.

Bab III yaitu Corak Psikologi dalam Tafsir karya Achmad Chodjim. Pertama-tama penulis akan menjelaskan sekilas tentang penafsiran atas ketiga surah berdasarkan sejarah perkembangan tafsir Al-Qur'an. Kemudian penulis gambarkan penafsiran Achmad Chodjim dari masing-masing surah. Terakhir, penulis uraikan corak psikologi dari penafsiran tersebut melalui sudut pandang psikologi secara umum.

Bab IV adalah Relevansi dan Kontekstualisasi Corak Psikologi dalam Tafsir Karya Achmad Chodjim. Setelah corak tafsir psikologi diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan mencari keterkaitannya dengan aliran psikologi, yaitu psikologi humanistik. Kemudian penulis juga akan menguraikan kontekstualisasinya dengan keadaan atau situasi dan kondisi masyarakat yang ada sekarang ini.

Bab V berisi tentang Penutup, yakni berupa kesimpulan akhir dan saran dari penulis. Penulis akan menarik kesimpulan secara menyeluruh setelah menguraikan isi pada bab-bab sebelumnya. Kemudian penulis akan memberikan beberapa saran perbaikan dan penyempurnaan bagi penelitian selanjutnya dengan tema atau topik bahasan serupa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian, maka secara keseluruhan kesimpulan yang dapat penulis tarik ialah:

1. Setiap surah yang ditafsirkan Achmad Chodjim dalam Tafsir Mutakhir memiliki konsentrasi pembahasannya masing-masing. Surah *al-Ikhlāṣ* banyak membahas tentang spiritual manusia atau hubungan manusia dengan Tuhan. Di antaranya tentang kemurnian iman, menyadari diri manusia sebagai anugerah-Nya, keyakinan Tuhan adalah sumber keselamatan serta tidak ada makhluk yang sebanding dengan-Nya. Sedangkan surah *al-Falaq* menyebutkan berbagai macam kejahatan yang bisa dilakukan manusia, akibat yang ditimbulkannya, serta cara-cara perlindungan darinya. Namun sebenarnya kejahatan tersebut timbul akibat diri manusia yang dikuasai dengki, ego, atau mental yang gelap. Lain halnya dengan surah *an-Nās*, bahasan di dalamnya adalah seputar manusia, termasuk akal dan jiwa manusia, potensi positif dan negatif, tujuan hidup, hawa nafsu dan setan, bagian-bagian jiwa dan langkah untuk mengolah jiwa. Oleh karena itu, perihal manusia atau hubungan sosial manusia lebih banyak ditemukan dalam penafsiran Chodjim terhadap surah *al-Falaq* dan *an-Nās*.

Kemudian corak psikologi dalam Tafsir Mutakhir jika dilihat dari psikologi secara umum dibagi ke dalam tiga kategori. Pertama adalah

pikiran yaitu ketika Chodjim menyinggung seputar kerja otak atau akal manusia. Kedua, perasaan yaitu meliputi hal-hal terkait dan terjadi pada perasaan atau jiwa manusia dalam Tafsir Mutakhir seperti cinta, hati, mental, spiritual, dan sebagainya. Ketiga, perilaku yang dibagi dalam perilaku positif dan negatif. Negatif bila berbentuk tindakan yang merugikan diri sendiri atau orang lain, seperti terorisme, provokatif, serakah, kikir, dan sebagainya. Sementara pembahasan seperti sikap sabar dan syukur termasuk perilaku positif.

2. Relevansi corak psikologi dengan aliran humanistik teori motivasi Mc Clelland ada pada dua macam kebutuhan. (a) Kebutuhan akan prestasi. Chodjim berpandangan bahwa potensi manusia tidak terbatas, akan tetapi ada yang sifatnya positif dan negatif. Tugas manusia adalah mengoptimalkan potensi positif agar hal itu mendominasi dirinya. (b) Kaitannya dengan kebutuhan akan hubungan atau afiliasi ialah dalam hal sosial manusia (horizontal) dan spiritualitas manusia (vertikal). Menjaga hubungan dengan manusia dan Tuhan bukanlah perkara mudah, sebab manusia harus menghadapi berbagai persoalan dalam hidupnya. Oleh karena itu, Chodjim menguraikan tentang cara untuk menjaganya. Cara itu secara garis besar adalah bersikap penuh kasih-sayang terhadap alam dan sesama, tirakat yang dirubah dengan usaha sungguh-sungguh, serta menjadikan Tuhan sebagai tujuan hidup.
3. Kontekstualisasi corak psikologi dalam Tafsir Mutakhir yakni pada bentuk-bentuk kejahatan yang disebutkan dalam Tafsir Mutakhir, serta

solusi yang ditawarkannya. Penulis menemukan bahwa ternyata pada zaman sekarang kejahatan-kejahatan tersebut tetap ada meski berubah bentuknya. Contohnya provokasi dan teror sebagai bentuk tiupan buhul, *cyber crime* sebagai bentuk penyalahgunaan akal, dan lainnya. Solusi yang ditawarkan juga sebenarnya telah dipraktikkan di masa kini, yaitu membaca surah dengan tujuan tertentu, zikir sebagai meditasi, tafakkur dalam bentuk pendidikan berkarakter, dan media sosial yang dimanfaatkan sebagai tempat berbagi perasaan dan emosi manusia.

B. Saran

Berikut adalah saran yang hendak penulis sampaikan:

1. Penulis berpendapat bahwa tafsir ini dapat digali lebih dalam lagi melalui berbagai sudut pandang, salah satunya adalah tasawuf. Hal ini mengingat bahwa Chodjim juga memberi perhatian pada bidang tasawuf seperti dalam tulisannya mengenai pemikiran Syekh Siti Jenar dan Sunan Kalijaga.
2. Penulis juga melihat potensi munculnya berbagai corak tafsir yang baru, di luar dari corak tafsir yang telah dikenal dewasa ini. Oleh karena itu, kajian akan corak sebuah karya tafsir bisa terus dikembangkan serta diintegrasikan dengan berbagai ilmu pengetahuan yang ada. Dengan begitu, sudut pandang terhadap Al-Qur'an dan tafsir dapat semakin luas dan sesuai dengan kondisi zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Tafsir Juz 'Amma Muhammad Abduh*, terj. Muhammad Bagir, Bandung: Mizan, 1999.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Fathul Baari: Penjelasan Shahih Al-Bukhari*, terj. Amiruddin, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Al-Dzahabi, Muhammad Husain. *Tafsir Al-Qur'an: Sebuah Pengantar*, terj. M. Nur Prabowo S. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016.
- Al-Ghazali, Muhammad. *Perbarui Hidupmu*, terj. Hamid Lutfi. Bandung: Gema Risalah, 1995.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *Manajemen Qalbu: Melumpuhkan Senjata Syetan*, Jakarta: Darul Falah, 2005.
- Al-Qurthubi, Syaikh Iman. *Tafsir Al-Qurthubi Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*, Pustaka Azzam.
- Amin, Khairul. "Tipologi Pemuda dalam Al-Qur'an (Analisis Historis-Psikologi)". Skripsi Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Amursid, M. "Penafsiran Corak Fiqhi dalam Kitab Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili dengan Konteks Sosial Politik di Sekitarnya". Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Andjarwati, Tri. "Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland", dalam Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen, Vol. 1 No. 1, April, 2015.
- Arifin, H. M. *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Ash-Shiddieqy, T. M. Hasbi. *Tafsir Al-Qur'anul Majid "An-Nur"*. Jakarta: Bulan Bintang, 1965.
- Asmara, Musda. "Reinterpretasi Makna Jihad dan Teroris", dalam Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Azhari, Akyas. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Bandung: Teraju, 2004.
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

- Badri, Malik. *Tafakkur: Perspektif Psikologi Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami: Studi tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an*, (Pustaka Pelajar, 2004).
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Boeree, C. George. *General Psychology: Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi, dan Perilaku*, terj. Helmi J. Fauzi, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Chodjim, Achmad. *Al-Falaq: Sembuh dari Penyakit Batin dengan Surah Subuh*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2015.
- Chodjim, Achmad. *Al-Fatihah: Membuka Mata Batin dengan Surah Pembuka*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008.
- Chodjim, Achmad. *Al-Ikhlāsh*: Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2015.
- Chodjim, Achmad. *An-Nās: Segarkan Jiwa dengan Surah Manusia*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2015.
- Chodjim, Achmad. *Membangun Surga: Bagaimana Hidup Damai di Bumi agar Damai pula di Akhirat*. Jakarta: Serambi, 2016.
- Chodjim, Achmad. *Syekh Siti Jenar: Makna Kehidupan*. Tangerang: Penerbit Baca, 2018.
- Chodjim, Achmad. *Syekh Siti Jenar: Makna Kematian*. Jakarta: Serambi, 2002.
- Chodjim, Achmad. *Tujuh Lapis Kekuatan Diri: Memandu Anda Mengenal Potensi Tubuh Lahir dan Batin untuk Hidup Lebih Sehat, Berdaya, dan Mulia*. Tangerang: Baca, 2016.
- Dirgagunasa, Singgih. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Mutiara, 1983.
- Effendi, Tjiptadinata. *Meditasi: Jalan Meningkatkan Kehidupan Anda*. Jakarta: Elexmedia Komutindo, 2003.
- Faesol, Achmad. "Menggagas Perubahan Sosial Profetik", dalam *Jurnal Salam* Vol. 13 No. 2 Juli-Desember 2010.
- Ghufron. M. Nur dan Rini Risniawati S, *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Goble, Frank G. *Madzhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, terj. A. Supratinya. Yogyakarta: Kanisius, 1987.

- Gusman, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi* Jakarta: Teraju, 2003.
- H, Istantia Widayati. "Psikologi dan Kepribadian Manusia dalam Al-Qur'an", dalam *Jurnal Rasail* Vol. 1 No. 1, 2014.
- Hirtenstein, Stephen. *Dari Keragaman ke Kesatuan Wujud: Ajaran dan Kehidupan Syaikh Al-Akbar Ibnu 'Arabi*, terj. Tri Wibowo Budi Santoso, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001.
- Indonesia, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Penyelenggara Penterjemah, 1965.
- Indonesia, Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Irwan, "Analisis Metodologi Tafsir Al-Fatihah karya Achmad Chodjim; Aplikasi Metodologi kajian Tafsir Islah Gusman" Skripsi Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Isa, Syaikh Abdul Qadir. *Hakekat Tasawuf*, Jakarta: Qisthi Press, 2015.
- Izzan, Ahmad *Metodologi Ilmu Tafsir*, Bandung: Humaniora, 2007.
- Jaenuddin, Ujam. *Psikologi Transpersonal*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Jarvis, Matt. *Teori-teori Psikologi: Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan, & Pikiran Manusia*. Bandung: Penerbit Nusamedia, 2009.
- Judge, Stephen P. Robbins dan Timothy A. *Perilaku Organisasi (Edisi 12)*, terj. Diana Angelica, Ria Cahyani, dan Abdul Rosyid. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Khadijah, "Titik Temu Transpersonal Psychology dan Tasawuf", dalam *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 4, No. 2 Desember 2014.
- Katsier, Ibnu. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, Surabaya: Bina Ilmu, 1993.
- Kentjono, Djoko dkk. *Tata Bahasa Acuan Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing*, Jakarta: Wedatama Widyastra, 2010.
- Luthans, Fred. *Perilaku Organisasi*, ed. Shekar Purwanti. Yogyakarta: Andi, 2005.
- Manna, Khalil Al-Qattan. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir. Jakarta: Litera Antarnusa, 2000.

- Maslow, Abraham H. *Motivasi dan Kepribadian: Teori Motivasi dengan Pendekatan Hirarki Kebutuhan Manusia*, terj. Nurul Iman, jl. 1. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1993.
- Maslow, Abraham H. *Motivasi dan Kepribadian: Teori Motivasi dengan Pendekatan Hirarki Kebutuhan Manusia*, terj. Nurul Iman, jl. 2. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1993.
- Mujidin, “Garis Besar Psikologi Transpersonal Pandangan tentang manusia dan Metode Penggalan Transpersonal serta Aplikasinya pada dunia pendidikan”, dalam *Jurnal Humanitas: Indonesian Psychological Journal* Vol. 2, No. 1, Januari 2005.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Bahasa Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mustaqim, Abdul. “Corak Tafsir Falsafi Ibnu Rusyd: (Kajian atas Gagasan Titik Temu Agama dengan Filsafat dan Konsep Metafisika)”, dalam *Hermeneia, Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* Vol. 6, No. 2, Juli-Desember 2007.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur’an: Studi Aliran-aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Adab Press, 2014.
- Najati, Muhammad Utsman. *Al-Qur’an dan Ilmu Jiwa*, Bandung : Pustaka, 1997.
- Najati, Muhammad Utsman. *Psikologi Qur’ani: Dari Jiwa hingga Ilmu Laduni*, Bandung: Merja, 2010.
- Nasution, Harun. *Falsafat dan Mistisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- Nugrahaeni, Aninditya Sri. *Bahasa Indonesia Berbasis Pembelajaran Aktif*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2013.
- Nugroho, M. Aji “Konsep Jiwa dalam Al-Qur’an (Solusi Qur’ani untuk Penciptaan Kesehatan Jiwa dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam)”, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Puji, Pauline Pawitri dan Vigor Wirayodha. H, “Terapi Transpersonal”, dalam *Buletin Psikologi Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta*, Vol. 23 No. 2 Desember 2015
- Rahim, Nasir bin Muhammad Abdul *Inilah Jampi-jampi (Ruqyah) yang Diajarkan Rasulullah SAW*. Jakarta: Cakrawala Insani, 2010.

- Shidqi, Ahmad “Corak Ekologis dalam Penafsiran Al-Qur’an (Telaah Kritis atas Penafsiran Mujiyono Abdillah tentang Ayat-ayat Lingkungan Hidup dalam Al-Qur’an)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Sumanto, *Psikologi Umum: untuk Mahasiswa, Dosen, dan Masyarakat Umum*, (Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service), 2014).
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Rajawali, 1996
- Takdir, Muhammad “Taoisme Tentang Harmoni Yin dan Yang: Studi Kritis atas Pemikiran Lao Tao Tzu”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Ulya, Ibrizzatul. “Pembacaan 124.000 Kali Surah Al-Ikhlas dalam Ritual Kematian di Jawa (Studi Kasus di desa Desa Sungonlegowo, Bungah, Gresik, Jawa Timur)”, Skripsi S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Yusuf, Muhammad Amir. “Pengaruh Majelis Dzikir Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Majelis Dzikir Al-Khidmah di Pondok Pesantren Hidayatul Falah, Bantul, Yogyakarta)”, Skripsi S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Zuhdi, M. Nurdin. *Pasaraya Tafsir Indonesia*, Yogyakarta: Kaukabapa, 2014.

INTERNET

- Fakhruddiana, Fuadah. “Penghayatan dan Dzikir Surah An-Nas untuk Mengurangi Gejala *Obsessive Compulsive-Disorder* (OCD)”, (pdf) dalam <http://eprints.uad.ac.id/2667> diakses pada tanggal 18 April 2019.
- <http://islamlib.com>, diakses pada tanggal 3 Maret 2019
- <http://m.detik.com> diakses pada tanggal 14, 16 17, 18, dan 20 Maret 2019
- <https://regional.kompas.com> diakses pada tanggal 14 Maret 2019
- www.idntimes.com diakses pada tanggal 16 Maret 2019
- www.kumparan.com diakses pada tanggal 14 Maret 2019
- www.m.tribunnews.com diakses pada tanggal 17 dan 19 Maret 2019
- www.nasional.tempo.co diakses pada tanggal 15 dan 20 Maret 2019

Yusuf, Yunan. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar: Sebuah Telaah tentang pemikiran Hamka dalam Teologi Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), dalam <https://books.google.co.id> diakses pada 10 Desember 2018.

APLIKASI

Lidwa Pustaka i-Software - Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam.



Hasil Transkrip Wawancara dengan Achmad Chodjim, Penulis *Tafsir*

Mutakhir 3 Surah Terakhir: Al-Ikhāsh, Al-Falaq, An-Nās

(Banten, 29 Januari 2019. Pukul 13.00-15.00)

● Seputar Profil

1. Bagaimana latar belakang keluarga serta pendidikan bapak?

Pendidikan secara formal ditempuh melalui jalur SD, SMP, SPMA (Sekolah Pertanian Menengah Atas), IPB (Institut Pertanian Bogor; Fak. Pertanian; PS Agronomi), MM STM PM (Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya; Program S-2 Magister Manajemen Internasional). Di luar jalur pendidikan tersebut, ditempuh pula pendidikan agama di pesantren Ponpes Modern Gontor, dan kajian bersama di masyarakat dengan teman-teman dari Ponpes Tebu Ireng dan Darul Ulum. Setelah menyelesaikan pendidikan saya bekerja di perusahaan Amerika lalu pindah ke perusahaan Jepang.

Dari sudut pendidikan orangtua, hanya mereka peroleh dari kampung. Seperti kebanyakan orang tua jaman dulu yang hanya bisa baca bahasa Arab tapi tidak bisa menulis dan mengerti artinya. Pekerjaan orang tua pada saat itu adalah buka toko peracangan, yaitu menjual bahan sembako dan kebutuhan sehari-hari seperti jarum, paku dan lain-lain. Sedang yang mengajarkan saya kitab-kitab klasik adalah paman saya. Jadi bisa dikatakan saya juga diasuh oleh paman saya.

Saya beserta keenam saudara saya yang hingga saat ini hanya tinggal tiga orang, yaitu saya, mas saya dan mbak yu saya. Pekerjaannya ada yang di BUMN, ada yang berwiraswasta, dan mbak yu saya ikut suami saja. Meski begitu, banyak yang *mondok* di Tebuireng sehingga *nyambung* ketika diajak berdiskusi.

Jika dilihat dari sudut ayah tampaknya memang ada keturunan keraton karena tata krama yang dibiasakan oleh orang tua saya tidak seperti kebanyakan orang-orang di Surabaya pada saat itu. Contohnya pada saat makan, kami selalu menunggu ayah kami selesai makan,

barulah yang lain makan. Ayah saya juga dipanggil oleh seluruh adiknya kanda mas.

2. Bagaimana bapak memperoleh ilmu tafsir dan ilmu-ilmu lainnya yang mengitari ilmu tafsir (seperti bahasa Arab)?

Bahasa Arab diperoleh dari pesantren, kajian mingguan di masjid sewaktu sekolah di Malang, dan terus-menerus mempelajari melalui telaah buku-buku bahasa Arab. Secara otodidak sejak SD mendaras tafsir A. Hasan, Mahmud Yunus, Jalalain yang diajarkan secara terjemahan ke bahasa Jawa. Di sekolah menengah saya mendalami tafsir Al-Azhar oleh Hamka, lalu *Fi Zhilal al-Qur'an* (Sayyid Quthub), dan berbagai macam tafsir yang saya telaah selama di perguruan tinggi hingga setelah bekerja di perusahaan. Tentu saja untuk hal ini dibantu dengan berbagai kamus bahasa Arab-Arab, Arab-Inggris, dan Arab-Indonesia.

3. Siapakah tokoh yang mempengaruhi pandangan (cara berpikir dan penafsiran) bapak?

Yang paling awal memengaruhi saya dalam memahami implikasi tafsir dalam kehidupan nyata adalah Prof. Hamka dan Sayyid Quthub, juga A. Hassan. Hamka membuka cakrawala tafsir dan kehidupan. Sayyid Quthub berkaitan dengan pembangunan umar Islam dalam hidup bernegara. A. Hassan berkaitan dengan fiqh hukum ibadah dan muamalat.

4. Siapa atau apa yang mendorong bapak untuk menulis tafsir?

Setelah memahami pentingnya tafsir Al-Qur'an untuk membimbing dan memimpin manusia ke kehidupan yang lebih baik, maka saya terdorong untuk menulis tafsir Al-Qur'an, dan saya terlebih dahulu merintis melau surah *al-Fātihah*, kemudian surat pendek dan surah yang umum dibaca masyarakat Islam Indonesia.

5. Bagaimana perjalanan karir bapak sebagai penulis tafsir?

Suatu anugerah yang luar biasa, setelah memulai untuk menulis tafsir, di luar dari pekerjaan tetap di perusahaan, saya diminta untuk mengajarkan tafsir di berbagai kelompok atau majlis pengajian.

6. Menurut bapak, siapa yang berhak menafsirkan Al-Qur'an?

Kenyataan yang ada di Indonesia sendiri seringkali meragukan seseorang ketika berkarya atau berkarir dalam bidang yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Seperti yang dilakukan Prof. Ainun Kamal, guru tafsir di UIN Syarif Hidayatullah yang sempat meragukan saya karena saya bukan berasal dari akademisi tafsir. Namun menurut saya, hal itu tidak tergantung pada gelar akademik saja. Yang terpenting adalah pertama, ada *passion*. Kedua, tidak ada hambatan dalam memahami keilmuan tafsir. Kalau kita kembali ke ulama-ulama masa lalu, meskipun tanpa gelar akademik tafsir mereka mampu melahirkan berbagai karya tafsir yang baik yang terus dibaca hingga sekarang.

7. Selain bidang tafsir, adakah bidang lainnya yang menarik minat bapak untuk menulis?

Dari awal telah saya lakukan secara sistematis penulisan tafsir dan buku-buku yang berkaitan dengan spiritual. Hingga hari ini telah kurang lebih menulis sebanyak 25 buku.

8. Kegiatan rutin apa yang bapak lakukan hingga kini (seperti menjadi pembicara kajian atau sebagainya)?

Pensiun dari perusahaan pada Agustus tahun 2006, dan setiap hari dari majlis ke majlis pengajian untuk mengajarkan tafsir Al-Qur'an dan kajian spiritualitas. Selain itu, mengisi ceramah, sarasehan, narasumber kajian Islam di tv dan seminar. Salah satunya kajian Al-Qur'an yang

diadakan rutin, biasanya digelar di rumah yang mana pemiliknya memang sering mengikuti kajian saya.

Ada pula kegiatan kajian spiritual di Antiapolis Health Trade Center yang diadakan 2 kali dalam sebulan. Disana saya mengajarkan bagaimana nilai-nilai iman dan Islam. Namun karena yang hadir bukan hanya orang Islam, maka yang dibahas adalah spiritual secara umum. Jadi, menyesuaikan kondisi saja, kalau yang hadir semuanya orang Islam, maka fokus untuk mengupas tuntas ayat-ayat Al-Qur'an. Tujuannya hanya agar mereka paham bahwa Islam itu ada, dan tidak untuk menggiring atau memaksa mereka supaya memeluk agama Islam.

- **Seputar Tafsir**

1. **Siapakah yang memberi nama nama 'Tafsir Mutakhir'?**

Yang memberikan nama 'Mutakhir' adalah pihak penerbit. Saya hanya menyerahkan draft buku tafsir berdasarkan surah yang ditafsirkan.

2. **Apa makna kata 'mutakhir' bagi bapak?**

Bagi saya, mutakhir adalah sesuatu yang terbaru, dalam hal ini gagasan tentang penafsiran yang terbaru, yang belum dilakukan oleh orang-orang sebelumnya.

3. **Penulisan tafsir dilakukan dalam kurun waktu berapa lama (dari surah yang pertama hingga yang terakhir)?**

Pertama kali yang saya tulis adalah *an-Nās*, *al-Falaq*, kemudian *al-Ikhlās*. Ketiganya ditulis pada tahun 2004, hanya selisih kurang lebih 6 (enam) bulan antara satu dan lainnya.

4. **Faktor apa yang mempengaruhi durasi penulisan 'Tafsir Mutakhir'?**

Penulisan tafsir atau buku lainnya sangat dipengaruhi oleh kelonggaran waktu. Artinya, jika dalam keadaan senggang dari tugas dan

cukup istirahat, penulisan tafsir dilakukan. Dengan demikian, durasi penulisan tidak dipengaruhi oleh peristiwa atau kejadian tertentu.

- 5. Tafsir Mutakhir terdiri dari 3 surah terakhir dalam Al-Qur'an dan masing-masing ayat dicetak secara terpisah, apakah latar belakang penulisan ketiganya sama ataukah berbeda antara satu dan lainnya?**

Sebagaimana telah dijelaskan dalam poin (6) tersebut, penulisan tidak dipengaruhi oleh latar belakang tertentu, misalnya peristiwa (event) atau kejadian tertentu. Justru yang sangat menentukan adalah keadaan pasar perbukuan.

- 6. Dengan demikian, bagaimana latar belakang ketiganya?**

Tidak ada latar belakang yang spesifik, dan lebih terkait dengan pasar perbukuan dalam kajian tafsir, misalnya surah *Yāsin* ditulis karena paling tidak setiap malam Jumat umat Islam di Indonesia yang ada di dalam jamaah pengajian, membacanya. Peristiwa seperti tahlilan, adanya orang yang akan meninggal dunia, mendorong keluarganya untuk membacakan surah tersebut.

- 7. Adakah pengaruh konteks atau kondisi sosial saat itu terhadap penulisan Tafsir Mutakhir?**

Tidak dikaitkan dengan kondisi sosial yang ada di negara kita.

- 8. Mengapa hanya terdiri dari tiga surah (*al-Ikhlāṣ*, *an-Nās*, dan *al-Falaq*) saja dan tidak memasukkan Tafsir surah *al-Fātiḥah* atau surah *yāsin* ke dalamnya?**

Ketiga surah tersebut selalu dibaca berurutan dalam berbagai acara tahlilan, sedangkan *al-Fātiḥah* dan *yāsin* biasa dibaca secara lepas dari ketiga surah tersebut. Tentu saja surah-surah lainnya sedang beliau tulis, jadi ada rencana untuk menulis tafsir secara lengkap seluruh surah dalam Al-Qur'an.

9. Motivasi serta harapan apa yang mendorong bapak untuk menulis Tafsir Mutakhir? serta bagaimana realisasi dari harapan tersebut?

Motivasinya sudah dijelaskan bahwa adanya keinginan untuk membimbing orang agar bisa memahami surah-surah Al-Qur'an yang dibacanya. Apa yang saya harapkan mengenai sasaran, yaitu dengan dicetaknya berulang kali buku-buku tersebut, bahkan untuk Surah *al-Fātihah* hingga kurang lebih sebanyak 30 kali.

10. Bagaimana relevansinya dengan kondisi zaman sekarang?

Oleh karena saya tidak sekedar menerjemahkan, maka setiap ayat selalu saya coba kaitkan dengan realitas yang ada, dan yang juga pemikiran masa depan umat islam khususnya, dan umat manusia umumnya. Selalu saya tinjau ulang *asbab an-nuzulnya* dan sekaligus makna dibalik teks dalam kajian metaforanya.

11. Menurut bapak, apa perbedaan karya tafsir bapak dengan tafsir lainnya terutama dengan Tafsir Al-Misbah yang populer hingga saat ini?

Bedanya adalah Tafsir Al-Misbah lebih menekankan pada penafsiran bahasa. Sedang penafsiran saya lebih kepada kehidupan spritual secara *real/ riil* dan menggunakan bahasa menyapa.

● **Tentang Pandangan Achmad Chodjim***

Karena di dalam penelitian ini saya berfokus pada hal-hal yang bernuansa psikologi dalam Tafsir Mutakhir, maka saya ingin menanyakan pandangan bapak tentang:

1. Jiwa manusia

Jiwa (*nafs*) adalah entitas yang menyebabkan manusia hidup, berkeinginan, dan dorongan untuk berbuat melakukan sesuatu. Jiwa sebagai entitas yang ada pada setiap diri, maka dalam bahasa Al-Qur'an

nafs ada bentuk jamaknya yaitu *anfus* atau *nufus*. Dalam hal ini berbeda dengan “*ruh*” yang di dalam Al-Qur’an selalu dinyatakan dalam bentuk tunggal, dan tidak pernah dinyatakan dalam bentuk plural (*arwah*). *Ruh* lebih berkaitan dengan energi untuk kesadaran.

2. Potensi manusia

Diantara makhluk yang ada, potensi dalam arti kemampuan yang mungkin dikembangkan maupun kesanggupan, manusia mempunyai potensi yang relatif tak terbatas. Hal ini disebabkan potensi manusia tak terbatas pada daya fisiknya, tetapi juga mencakup daya fantasi, angan-angan, imajinasi, rasio, dan keinginannya. Disertai kemampuannya dalam berkomunikasi secara verbal dan tertulis. Manusia dapat menyampaikan isi pikirannya pada orang lain.

3. Konsep diri

Dalam buku-buku yang saya tulis, manusia hidup terdiri dari Diri Pribadi sebagai manifestasi Zat Allah, yang dilengkapi dengan *ruh* (*nur Muhammad*), jiwa (*nafs*) dan badan fisik. *Ruh* tersebut dalam Al-Qur’an sebagai *amr Rab* (kehendak Tuhan) dan bukan urusan Tuhan (17:85), dan bersifat *nifakh* yang artinya suatu potensi untuk berkembang di dalam diri manusia. Dengan demikian, *ruh* bukan ditiupakn seperti kita meniup balon.

4. Kejahatan

Secara hakikat, kejahatan tidak ditanamkan oleh Tuhan ke dalam diri manusia. Yang ditanamkan Tuhan ialah kebaikan. Oleh karena itu segala macam kebaikan dikatakan berasal dari Tuhan, dan kejahatan berasal dari manusia. Suatu perbuatan dianggap jahat karena merugikan manusia, yaitu orang lain dan dirinya.

5. Perlindungan diri

Sebenarnya, setiap makhluk hidup yang diciptakan Tuhan, sejak awal sudah diperlengkapi dengan cara untuk mempertahankan eksistensinya, atau melindungi dirinya. Dalam bahasa biologi, makhluk hidup bersifat hewani dilengkapi dengan otak, dan otak itu diklasifikasikan sebagai otak reptil, mamalia, dan manusia. Dalam diri manusia ketiga otak itu ada di kepala.

6. Penerimaan diri

Seperti juga perlindungan diri, manusia juga dilengkapi dengan sarana penerimaan diri. Jika manusia bisa memberdayakan *qalb*-nya dengan baik, bisa mengharmoniskan dengan lingkungannya, maka manusia akan bisa menyadari makna dirinya di tengah-tengah lingkungannya. Bila *qalb* dan *ruh* dapat bersesuaian maka manusia akan mampu memaafkan dirinya dan kemudian memaafkan orang lain. Pada tahap inilah seorang manusia bisa menjadi rahmat bagi alam semesta.

*berdasarkan penafsiran atas ketiga surah (*al-Ikhlāṣ*, *an-Nās*, dan *al-Falaq*) dan pendapat pribadi.

- **Kemudian sebagai penutup, saya ingin menanyakan pandangan bapak jika saya berpendapat bahwa Tafsir Mutakhir ini bercorak psikologi? Apakah bapak setuju ataukah tidak? Bagaimana alasannya? Kemudian jika setuju, aliran psikologi apakah yang bapak condong kepadanya?**

Psikologi adalah bagian dari yang saya kedepankan, tetapi bukan corak dalam arti kata kandungannya bersifat psikologis. Sebenarnya lebih condong ke psikologi transpersonal. Artinya, tidak sepenuhnya dalam ranah psikologi. Karena secara keseluruhan, Tafsir Mutakhir bukan hanya condong pada psikologi melainkan bermacam dan salah satunya ialah psikologi.

Ketika kita berhadapan dengan manusia, maka sebenarnya yang selalu kita masuki adalah ranah kejiwaan. Namun saya membedakan antara psikologi dan ilmu pengetahuan tentang jiwa. Yang dimaksud dengan psikologi adalah analisis atas gejala-gejala yang terjadi pada manusia. Sedangkan jiwa atau kejiwaan lebih berkaitan kepada rasa. Itulah yang tidak tercakup dengan psikologi yang ada.

Dengan demikian, penafsiran saya lebih condong pada psikologi transpersonal. Psikologi sendiri tumbuh dengan aliran yang bermacam-macam. Seperti Freud berbeda dengan Maslow yang beraliran humanisme. Sementara psikologi transpersonal ini tujuannya untuk mengetahui hal-hal yang ghaib. Jadi, condong pada hal-hal yang bersifat spiritual. Tafsir Mutakhir yang saya tulis pun bertujuan untuk mengetahui bagaimana manusia menemukan budayanya dan bagaimana memahami ayat dari segi spiritual.

Saya pun pernah menulis tafsir dengan menyertakan teori hirarki kebutuhan Abraham H. Maslow yakni pada tafsir surah *al-Fātihah*. Hal ini dikarenakan pada waktu itu belum dikenal psikologi transpersonal. Karena psikologi transpersonal adalah aliran yang baru muncul pada sekitar tahun 2010 lalu. Intinya, aliran psikologi yang terdahulu lebih mengacu pada gejala, sedang psikologi transpersonal tidak demiki

DOKUMENTASI





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA